

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Spedagi *Movement* merupakan gerakan revitalisasi desa yang tercipta dari proyek sepeda bambu bernama Spedagi. Pada gambar 2.1, terdapat logo Spedagi *Movement* yang merupakan singkatan dari ‘sepeda pagi’, yang digagas oleh desainer asal Temanggung, Singgih Susilo Kartono. Gagasan ini lahir dari aktivitas yang sering dilakukan beliau, yaitu bersepeda pagi di desa. Hal ini kemudian melahirkan inspirasi untuk menciptakan sepeda berbahan bambu, yang memiliki material lokal yang kuat, ringan, dan tersedia di desa sekitar tempat tinggal beliau.



Gambar 2.1 Logo Spedagi *Movement*

Dorongan ini semakin kuat setelah desainer menyadari banyak sepeda bambu yang dikembangkan di negara-negara bukan penghasil bambu, sementara potensi bambu di Indonesia yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut membentuk suatu proyek pengembangan desain sepeda bambu pada tahun 2013. Sentuhan terakhir pada produk ini tidak hanya berorientasi pada hasilnya saja, melainkan menjelaskan konteks budaya, sosial, dan keberlanjutan lingkungan desa secara tersirat. Proyek ini menjadi awal terbentuknya kegiatan

sosial yang diselenggarakan oleh Spedagi *Movement*. Desainer yakni Singgih Susilo Kartono sadar bahwa desa masih harus melewati tantangan yang lebih besar dibandingkan kurangnya inovasi. Hal – hal seperti ketimpangan bangunan, hilangnya nilai dan budaya lokal sehingga menandai kemunduran banyak desa, serta urbanisasi sehingga menyebabkan terjadinya *brain drain* yang berarti berkurangnya ketertarikan terhadap suatu situasi didalam desanya dari generasi muda dikarenakan lebih tertarik mempelajari budaya di luar kotanya. Fenomena ini menguatkan tekadnya untuk membangun desa dari dalam, melalui pendekatan desain dan gotong royong sehingga terbentuknya Spedagi *Movement*.

Spedagi *Movement* mengambil langkah lebih dengan menginisiasi sebuah konferensi internasional bernama *International Conference on Village Revitalization* (ICVR) pada tahun 2014 sebagai forum pertemuan para pegiat, praktisi, pemikir, institusi-institusi terkait dengan aktivitas Revitalisasi Desa dan juga para peserta muda dari negara yang berbeda. Langkah ini telah diinisiasikan sebanyak tiga kali yaitu pada: ICVR#1 di Indonesia (2014), ICVR#2 di Jepang (2016), dan ICVR#3 di Indonesia (2018), dengan berbagai kegiatan-kegiatan berupa seminar, ekskursi, *workshop*, pameran, dan proyek kreatif desa. Kegiatan ini wajib diselenggarakan didalam desa dan melibatkan warga setempat dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam desa tersebut yang merupakan lokalitas, kreativitas, kesederhanaan, kebergunaan, dan keberlanjutan.

Pendekatan yang diselenggarakan oleh Spedagi *Movement* yang awalnya hanya untuk menarik peminat didalam desa berkembang menjadi gerakan global berbasis lokal yang menciptakan berbagai proyek lainnya seperti Pasar Papringan, Spedagi *Homestay* dan *Workshop* kecil berbasis pengetahuan desa. Pasar Papringan yang merupakan pasar tradisional yang berada di hutan bambu (Papringan) yang terletak di Dusun Ngadiprono, Kabupaten Temanggung.

Dalam *workshop* ini, dihadirkan pengetahuan dan keterampilan lokal sebagai bagian dari program dan pelatihan bagi komunitas-komunitas yang berminat untuk mengikuti.

Spedagi *Homestay*, yang didirikan oleh Omah Yudhi, Omah Tani, serta Tambujatra, yakni rumah-rumah tinggal milik warga lokal, berperan sebagai *support system* bagi berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Spedagi *Movement*. Tempat ini menjadi tempat menginap bagi peserta kegiatan, pemegang, atau relawan yang hadir ke desa. Keberadaan *homestay* ini juga menjadi bagian dari strategi penguatan ekonomi desa sehingga munculnya berbagai macam proyek yang telah diselenggarakan oleh Spedagi *Movement*. Hal ini tidak hanya menjadi tanda dari suatu keberhasilan, tetapi juga menjadi model revitalisasi serta pembangunan desa yang inspiratif, berkelanjutan, dan partisipatif.

2.1.1 Visi Misi

A. Visi

Terwujudnya distribusi populasi manusia yang berimbang antara desa dan kota, dimana desa-desa maju-sejahtera, mandiri-lestari menjadi pondasi keberlanjutan kehidupan global

B. Misi

1. Memprakarsai program-program kreatif - inspiratif untuk mengajak anak-anak muda memilih desa sebagai tempat tinggal dan tempat berkarya kini dan ke depan.
2. Mengerahkan sumber daya eksternal ke desa untuk membantu masyarakat desa dan pemangku kepentingan lain bersama-sama memecahkan permasalahan dan mengembang potensi desa.
3. Bersama pihak-pihak terkait mewujudkan model-model desa maju, sejahtera, mandiri, lestari sebagai laboratorium hidup pengembangan dan pelestarian desa.
4. Mewujudkan pendidikan kontekstual sebagai jantung komunitas desa.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Spedagi *Movement* adalah suatu gerakan sosial yang berasal dari Temanggung, Jawa Tengah, dan mulai berkembang sejak tahun 2013. Gerakan ini berfokus pada

pembangunan dan penghidupan desa melalui pendekatan desain sosial dan pemanfaatan potensi lokal dengan fokus terhadap bambu. Struktur organisasi Spedagi *Movement* adalah sebagai berikut:

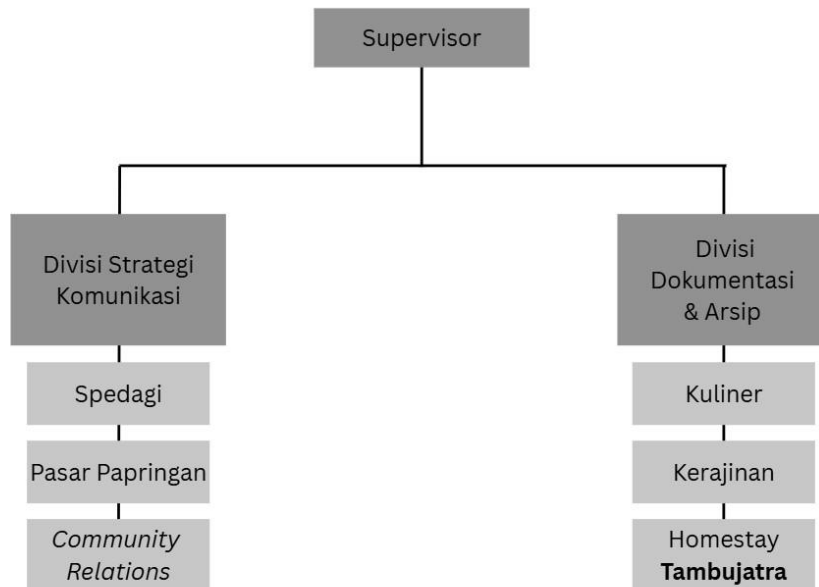


Gambar 2.2 Struktur Organisasi Spedagi *Movement*
Sumber: Pihak Spedagi *Movement*

Struktur organisasi Spedagi *Movement* terdiri dari Direktur, Sekretaris, Bendahara, serta beberapa anggota tim kerja yang bertugas sesuai dengan kebutuhan proyek. Spedagi *Movement* mempunyai tim kerja yang bersifat fleksibel dalam pembagian tugasnya sehingga menciptakan lingkungan pekerjaan yang memiliki fleksibilitas yang tinggi dengan jenis kegiatan atau proyek yang sedang dijalankan. Dalam skruktur Spedagi *Movement* juga terdapat posisi *Advisor*, yang memiliki kedudukan setara dengan Direktur. Perbedaannya ialah *Advisor* tidak memiliki kewenangan untuk memberikan keputusan secara langsung dan lebih berperan sebagai penasihat yang memberikan arahan dan rekomendasi, terutama dalam hal nilai (*value*) dan kesinambungan dengan visi yang dapat berpengaruh ke masa depan.

2.2.1 Struktural Magang Revitalisasi Desa *Batch 1*

Dalam struktur pemagangan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang mengikuti MBKM Revitalisasi Desa di Spedagi *Movement*, terdapat dua divisi utama, yaitu Divisi Strategi Komunikasi serta Divisi Dokumentasi dan Arsip.



Gambar 2.3 Struktur Magang Revitalisasi Desa *Batch 1*

Dibawah ini merupakan penjelasan bagaimana struktur magang pada program revitalisasi desa batch 1. Masing-masing anggota memiliki uraian tugas dan kewajiban dari masing-masing divisi yang akan dipandu oleh beberapa tim kerja Spedagi *Movement*:

1. Divisi Strategi Komunikasi

a. Spedagi

Menganalisis pola komunikasi tim Spedagi dan struktur organisasi yang ideal bagi tim Spedagi, kemudian menyusun rekomendasi yang dapat memperkuat efektivitas komunikasi tim.

b. Pasar Papringan

Menganalisis pola komunikasi tim Pasar Papringan dan struktur organisasi yang ideal bagi tim Pasar Papringan, kemudian

menyusun rekomendasi yang dapat memperkuat efektivitas komunikasi tim.

c. *Community Relations*

Mengelola komunikasi dan relasi komunitas yang berada di lingkungan sekitar Spedagi *Movement* khususnya Pasar Papringan. Dan komunitas dari luar yang datang berkunjung.

2. **Divisi Dokumentasi dan Arsip**

a. Kuliner

Mendokumentasikan ragam kuliner tradisional yang di Pasar Papringan, termasuk bahan, proses pembuatan, dan sejarahnya. Dokumentasi ini meliputi foto, narasi, dan video yang diunggah ke media sosial Instagram @pasarpapringan

b. Kerajinan

Mendokumentasikan para pengrajin dan hasil kerajinan di Dusun Ngadiprono, yang mencakup proses pembuatan, lingkungan tempat mereka bekerja, serta produk akhir yang dihasilkan. Dokumentasi ini meliputi foto, narasi, dan video yang diunggah ke media sosial Instagram @spedagilab.

c. *Homestay* Tambujatra

Mengarsipkan informasi tentang *Homestay* Tambujatra yang dikelola oleh warga lokal, mulai dari profil pemilik, fasilitas, dan kapasitas. Dokumentasi ini meliputi foto, narasi, dan video yang diunggah ke media sosial Instagram @tambujatrahomestay dan @behindthepapringan